

## Sosialisasi Upaya Konservasi Tanaman Pangan dan Kecantikan di Kawasan Ruang Terbuka Hijau Udayana

Isrowati<sup>1\*</sup>, Immy Suci Rohyani<sup>2</sup>, Ahmad Jupri<sup>3</sup>, Ernawati<sup>4</sup>, Rachmawati Noviana Rahayu<sup>5</sup>, Lalu Galih Putra Pratama<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Mataram, Indonisa

\*Corresponding author : [isrowati@unram.ac.id](mailto:isrowati@unram.ac.id)

**Abstract.** *Plants are a source of life for society and have the potential to be used as food and beauty ingredients. Lombok has types of food and beauty plants that are used by the community. Optimal and sustainable use is one of the conservation efforts. Plant conservation must involve all elements of society. The socialization of food and beauty plant conservation efforts aims to increase knowledge of the types and uses of plants as well as conservation efforts in the Udayana Green Open Space area. Implementation of activities includes three stages consist of preparation, implementation and evaluation. The preparation stage consists of a location survey and discussion, the implementation stage consists of delivering material via poster and the evaluation stage by filling out a questionnaire by participant. The results of the outreach show an increase in public knowledge regarding the types and uses of food and beauty plants. Conservation efforts for sustainable use by the community are carried out in three ways, namely planting plants first, taking them directly from nature and buying them at the market. Socialization activities are able to increase community participation in efforts to conserve food and beauty plants. Overall, the activities went well.*

**Keywords:** conservation; food pants; beuty plants; Udayana green open space

**Abstrak.** Tanaman merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat yang berpotensi sebagai pangan dan bahan kecantikan. Lombok memiliki jenis tanaman pangan dan kecantikan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemanfaatan secara optimal dan berkelanjutan merupakan salah satu upaya konservasi. Konservasi tanaman harus melibatkan semua elemen masyarakat. Pengabdian sosialisasi upaya konservasi tanaman pangan dan kecantikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap jenis dan pemanfaatan tanaman serta upaya konservasi di kawasan Ruang terbuka Hijau Udayana. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan persiapan terdiri dari survey lokasi dan diskusi, tahapan pelaksanaan terdiri dari penyampaian materi melalui media poster dan tahapan evaluasi dengan pengisian kuestioner oleh peserta. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait jenis dan pemanfaatan tanaman pangan dan kecantikan. Upaya konservasi pemanfaatan secara berkelanjutan oleh masyarakat dilakukan dengan tiga acara yaitu menanam tanaman terlebih dahulu, mengambil langsung di alam dan membeli di pasar. Kegiatan sosialisai mampu meningkatkan partipasi masyarakat dalam upaya konservasi tanaman pangan dan kecantikan. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan Lancar

**Kata Kunci:** Konservasi; tanaman pangan; tanaman kecantikan; RTH Udayana

### PENDAHULUAN

Tanaman merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat. Tanaman memiliki beberapa potensi antara lain sebagai pangan dan bahan kecantikan. Menurut Widjana dkk, (2021), tanaman sebagai bahan pangan memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai sumber energi, regenerasi sel dan meningkatkan daya tahan tubuh dan memperpanjang kelangsungan hidup manusia. Makan merupakan salah satu kegiatan penting bagi semua makhluk hidup untuk menjalani kehidupan. Tumbuhan pangan yang diolah sebagai makanan bagi manusia dapat memperpanjang umur karena manusia mendapatkan energi dari makanan untuk melakukan aktivitasnya setiap hari.

Selain itu tanaman juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan kosmetik (kecantikan). Menurut Styawan, dkk (2016), penggunaan jenis tanaman tertentu sebagai bahan kecantikan karena sifat nya yang alami dan memiliki sedikit efek samping. Bahan kecantikan yang alami lebih dianjurkan digunakan karena tidak menimbulkan resiko bagi kesehatan (Damayanti, dkk. 2018).

Beberapa jenis tanaman pangan yang ditemukan di sekitar Lombok antara lain Kecipir (*Psophocarus tetragonolobus*), Langkarang (*Cleome rutidospermae*), bune (*Antidesma binus*), dao (*Dracontomelon dao*), sawo duren (*Chrysophyllum cainito*), Engkalak (*Litsea garciae*), ganyong (*Canna discolor*), pakis (*Diplasium escalentum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), dan garut (*Maranta arundinacea*). Sedangkan Beberapa jenis tanaman obat antara lain sirih (*Piper betle*), Kemuning (*Murraya paniculata*), lidah buaya (*Aloe vera*) dan Kencur (*Kaempferia galanga*), embang sepatu (*hibiscus rosa*), Suruhan (*Peperoma pellucida*), dan Ciplukan (*Physalis angulata*) (Damayanti, dkk. 2018). Selain itu, temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) juga merupakan tanaman yang memiliki antioksidan karena ada kandungan flavanoid (Widyastuti, dkk, 2022). Pegagang (*Centella asiatica*) juga merupakan salah satu tanaman yang digunakan sebagai bahan perawatan kulit karena meningkatkan deposisi kolagen (Fernenda, dkk. 2022). Pemanfaatan jenis tanaman pangan dan kecantikan oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap ketersediaan tanaman tersebut sehingga upaya pelestarian diperlukan.

Upaya Konservasi adalah tanggungjawab semua pihak di muka bumi, karena pengaruh ekologis tidak terbatas oleh wilayah atau administratif. Salah satu upaya konservasi yaitu dengan berbasis masyarakat dan kearifan lokal. Prinsip konservasi yaitu perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan secara lestari, serta diwujudkan dalam bentuk kawasan in-situ dan ex-situ (Irwanto, 2023). Salah satu makna konservasi yaitu pemanfaatan yang optimal untuk kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Pengetahuan masyarakat terkait potensi Lokal sangat penting guna melestarikan dan memanfaatkan secara bijaksana. Semua elemen masyarakat berperan dalam upaya konservasi.

Salah satu upaya untuk mengajak semua elemen masyarakat dalam ikut serta konservasi yaitu dengan melakukan sosialisasi terkait upaya konservasi. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Udayana merupakan salah satu tempat yang dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan dan Elemen dari berbagai organisasi, sehingga kegiatan ini akan berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di sekitar RTH Udayana terhadap jenis dan pemanfaatan serta upaya konservasi terhadap tanaman pangan dan tanaman kecantikan.

## **METODE PENGABDIAN**

Lokasi kegiatan pengabdian sosialisasi upaya konservasi tumbuhan pangan dan kecantikan di kawasan Sekitar Ruang terbuja Hijau Udayana. Pelaksanaan pengabdian di lakukan pada Tanggal Minggu 15 Juni 2023. Kegiatan Pengabdian ini dihadiri oleh masyarakat yang mengunjungi lokasi sosialisasi disekitar RTH Udayana sebanyak 29 Orang. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan persiapan meliputi kegiatan observasi awal lokasi tempat pengabdian dan diskusi dengan tim pengabdian terkait mitra dan persiapan peralatan serta keterlibatan mahasiswa Ilmu Lingkungan.

Tahap Pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi penyampaian materi terkait jenis-jenis tanaman pangan dan tanaman kecantikan di Lombok melalui poster yang dipamerkan pada stand dan dilanjutkan dengan tanya jawab oleh peserta dan tim pengabdian serta mahasiswa yang

terlibat. Jenis tanaman pangan yang disajikan dalam beberapa poster terdiri dari beberapa jenis antara lain: Kecipir (*Psophocarus tetragonolobus*), Langkarang (*Cleome rutidospermae*), buncis (*Antidesma binus*), dao (*Dracontomelon dao*), sawo duren (*Chrysophyllum cainito*), Engkalak (*Litsea garciae*), ganyong (*Canna discolor*), pakis (*Diplasium escalentum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), dan garut (*Maranta arundinacea*). Jenis tanaman berkhasiat untuk bidang kecantikan yaitu lidah buaya (*Aloe vera*), Kencur (*Kaempferia galanga*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), pegagan (*Centella asiatica*), kembang sepatu (*hibiscus rosa*), sirih (*Piper betle*), Kemuning (*Murraya paniculata*), Suruhan (*Peperoma pellucida*), dan Ciplukan (*Physalis angulata*). Tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal terkait jenis tanaman pangan dan kecantikan, cara pemanfaatan dan upaya konservasi dengan pengisian kuesioner oleh peserta. Hal yang perlu diperhatikan selama pengabdian yaitu efektifitas waktu pelaksanaan, penyampaian materi dan diskusi, pengisian kuesioner, jumlah peserta yang hadir dan partisipasi peserta selama kegiatan pengabdian berlangsung.

### PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian sosialisasi upaya konservasi tanaman pangan dan kecantikan di sekitar kawasan RTH Udayana yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024 berjalan dengan lancar. Kegiatan ini meliputi 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan, kegiatan pada tahapan ini terdiri atas survey lokasi untuk kegiatan pengabdian, diskusi dengan tim pengabdian dan mahasiswa Ilmu Lingkungan yang terlibat. Survey lokasi bertujuan untuk menganalisis sasaran peserta. Peserta sosialisasi yaitu masyarakat di sekitar di Kawasan Udayana yang beraktivitas pada hari Sabtu. Persiapan alat dan bahan meliputi poster untuk sosialisai dan tempat untuk kegiatan pengabdian. Poster berisi jenis tanaman pangan dan tanaman kecantikan di bagi menjadi beberapa poster yang nanti akan di tampilkan saat kegiatan pengabdian.

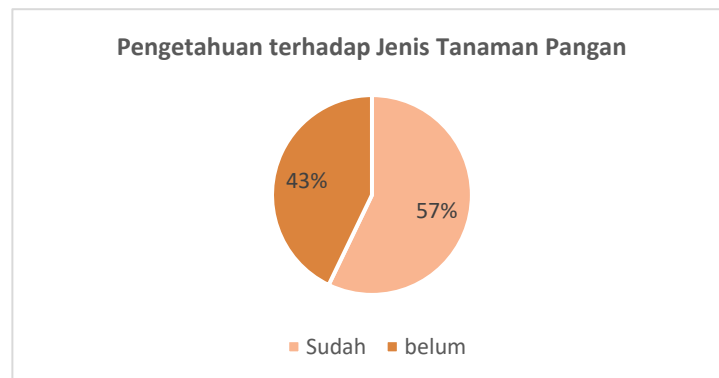
Tahap pelaksanaan Pengabdian diawali dengan pembukaan oleh tim pengabdian yang menyampaikan tujuan dan manfaat pengabdian. Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi melalui media poster yang telah disiapkan dan dilanjutkan dengan tanya jawab kepada peserta. Evaluasi terkait materi yang telah disampaikan dilakukan melalui pengisian kuesioner kepada oleh peserta yang hadir. Peserta antusias dalam mengisi dan mengikuti kegiatan sosialisai (Gambar 1).



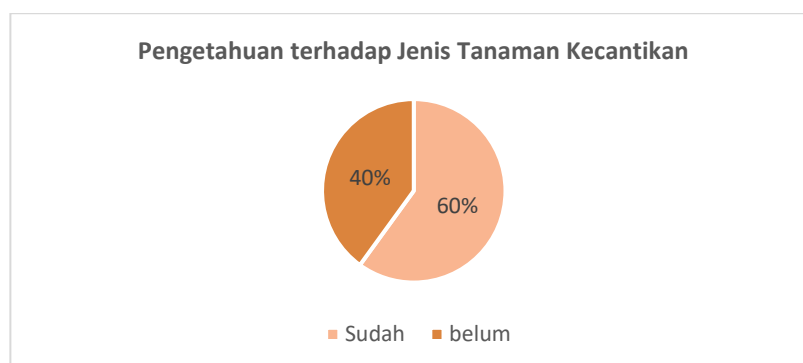
Gambar 1. Tanya Jawab dengan Peserta

Sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar. Semua peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisai upaya konservasi tanaman pangan dan tanaman kecantikan. Diskusi dua arah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner ada beberapa peserta yang belum mengetahui informasi terkait jenis tanaman pangan (Gambar 2) dan tanaman kecantikan (Gambar 3). Sebanyak 57% peserta sudah mengenal dan mengetahui jenis jenis tanaman pangan yang ada

pada materi sosialisasi dan 43% peserta belum mengetahui jenis tanaman pangan. belum diketahui oleh peserta antara lain. Pengetahuan terkait informasi peserta terhadap jenis tanaman pangan dan tanaman kecantikan menunjukkan presentase yang berbeda. Sebanyak 60% masyarakat mengetahui jenis tanaman kecantikan dan 40% masyarakat belum mengetahui informasi terhadap jenis tanaman tersebut. Tingkat pengetahuan terkait informasi terhadap tanaman kecantikan lebih besar, hal ini disebabkan karena beberapa masyarakat sudah familiar terhadap jenis tanaman tersebut dan mudah ditemukan disekitar tempat tinggal. Selain itu penggunaan tumbuhan sebagai bahan kecantikan (kosmetik) memiliki kelebihan, karena mengandung bahan-bahan alami yang aman digunakan dan efek samping lebih kecil (Styawan, dkk., 2016)



Gambar 2. Presentase Tingkat Pengetahuan Peserta terhadap Jenis Tanaman Pangan

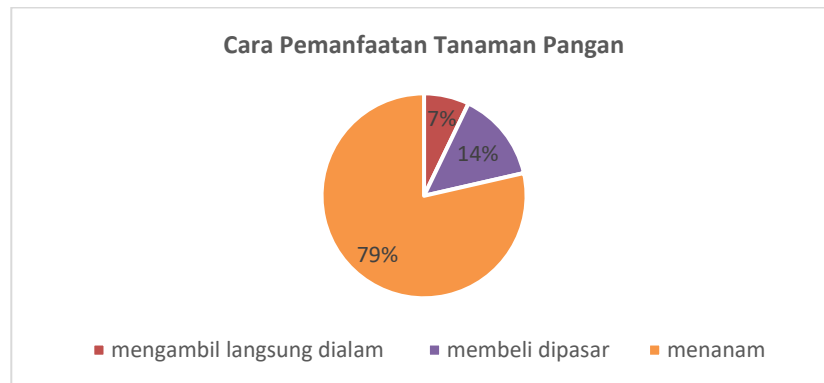


Gambar 3. Presentase Tingkat Pengetahuan Peserta terhadap Jenis Tanaman Kecantikan

Setelah dilakukan sosialisasi, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% peserta mengetahui jenis jenis tanaman dan manfaat tanaman pangan dan Kecantikan yang ada di Lombok. Kegiatan ini mampu meningkatkan dan menambah pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis tanaman pangan. Pengetahuan masyarakat terhadap jenis tanaman berpengaruh terhadap konservasi dan pelestarian tanaman. Menurut Rahayu, dkk (2022), tingkat pengetahuan seseorang terhadap konservasi dan jenis akan mempengaruhi upaya pelestarian vegetasi tersebut.

Strategi konservasi sumberdaya alam hayati khususnya tumbuhan dan tanaman di indonesia dilakukan dalam tiga prinsip yaitu perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan secara lestari, serta diwujudkan dalam bentuk kawasan in-situ dan ex-situ (Irwanto, 2023) Praktik prinsip strategi yang diterapkan oleh peserta yaitu pengawetan dan pemanfaatan secara lestari. Berdasarkan hasil evaluasi peserta melakukan konservasi dengan 3 cara yaitu menanam terlebih

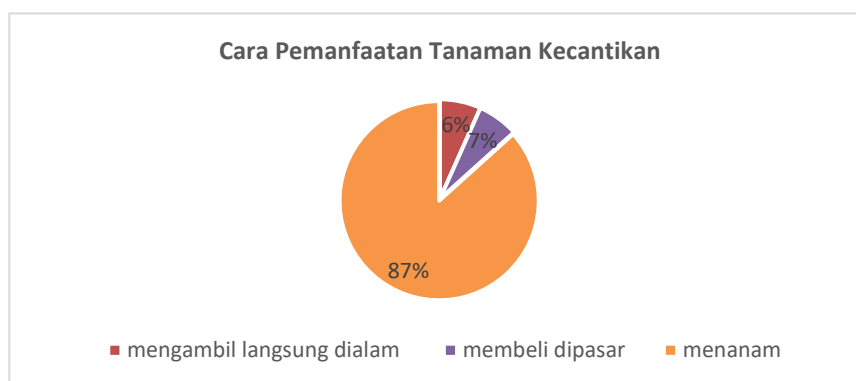
dahulu, membeli dipasar dan langsung mengambil di alam. Presentase upaya konservasi pada setiap cara untuk tanaman pangan dan tanaman kecantikan tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Presentase Cara Pemanfaatan Tanaman Pangan

Cara pemanfaatan tanaman pangan oleh masyarakat yang paling dominan sebanyak 79% yaitu dengan cara menanam tanaman terlebih dahulu di sekitar tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan Susanti, dkk. (2024), bahwa upaya konservasi yang dilakukan masyarakat yaitu dengan cara menanam tanaman pangan di lingkungan pekarangan maupun persawahan, sebagian besar tujuan masyarakat menanam tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lahan Pekarangan merupakan tempat yang paling efisien untuk melakukan konservasi berbasis masyarakat. Menurut Alatas, dkk (2024) pemanfaatan lahan pekarangan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengertian pemanfaatan lahan, metode penanaman system vertikultur dan pemahaman tentang pangan dan gizi keluarga. Presentase pemanfaatan paling rendah sebanyak 7% yaitu dengan mengambil langsung ke alam, sedangkan presentase upaya konservasi pemanfaatan dengan membeli di dipasar sebanyak 14%. Keterbatasan lahan yang dimiliki oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap cara pemanfaatan tanaman pangan tersebut.

Cara pemafaatan tanaman kecantikan memiliki kesamaan dengan tanaman pangan, bahwa cara pemanfaatan didominasi dengan cara menanam terlebih dahulu di sekitar tempat tinggal sebanyak 87% (Gambar 5). Menurut hasil penelitian Alatas, dkk (2024), jenis kecantikan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi, seperti tanaman Kenangan penggunaan sebesar 25%, aloe vera 20,83%, sirih 29,16%, dan temulawak 16,16%. Tanaman tersebut sengaja ditanam di pekarangan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, masyarakat beranggapan bahwa tumbuhan yang ditanam di pekarangan adalah tumbuhan yang tidak memerlukan perawatan khusus atau mudah ditanam dan dirawat.



Kegiatan pengabdian sosialisasi terkait upaya konservasi tanaman pangan dan tanaman kecantikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta terkait informasi jenis dan pemanfaat. Selain itu juga mampu meningkatkan peran masyarakat dalam upaya konservasi. hal ini didukung dengan hasil evaluasi bahwa 100% peserta setuju bahwa tanaman pangan dan kecantikan perlu dikonservasi dan dilestarikan yang telah dipaparkan perlu dikonservasi maupun di lestarikan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Sosialisasi Upaya Konservasi Tanaman Pangan dan Tanaman Kecantikan di Kawasan Ruag terbuka Hijau Udaya berjalan Dengan baik. Seluruh peserta antusias dan berpartisipasi selama kegiatan. Kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan terkait informasi jenis dan pemanfaatan tanaman pangan dan tanaman kecantikan. Upaya Konservasi oleh masyarakat dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya dengan 3 cara yaitu menanam tanaman terlebih dahulu, mengambil langsung dari alam dan membeli di pasar. Hasil sosialisasi mampu meningkatkan peran masyarakat dalam upaya konservasi tanaman.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat yaitu masyarakat dan seluruh mahasiswa Ilmu Lingkungan, sehingga pengabdian masyarakat di Kawasan RTH Udayana berjalan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alatas, A., Jarlis, R., Supriyanti, J., Hendrita, V., Syuhada, F. A., Ananto., Komala, R., & Taufiqqurahman. (2024). PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DALAM UPAYA PENGUATAN PANGAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN SECARA VERTIKULTUR (DI DESA MUDIYAK, KECAMATAN TALAWI, KOTA SAWAHLUNTO SUMATERA BARAT). Bersama: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1): 59-65.
- Damayanti, I. (2018). PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI BAHAN KOSMETIK OLEH MASYARAKAT SUKU MANDAR KECAMATAN MAPII KABUPATEN POLEWALI MANDAR. Jurnal teknosains, 12(1): 11-18.
- Fernenda, L., Ramadhani, A. P., & Syukri Y. (2022). REVIEW: AKTIFITAS PEGAGANG(CENTELLA ASIATICA L. URBAN) PADA KULIT. Jurnal Sains Farmasi Klinik, 9(3): 237-244.
- Irwanto, S. (2023). PENGELOLAAN KEBUN RAYA DALAM KONSERVASI TUMBUHAN INDONESIA. Semsina, 1: 322-329.
- Rahayu, L. P. A., Wijana, N., dan Mulyadiharja, S. (2022). EKSPLORASI PEMANFAATAN DAN KONSERVSI SPESIES TUMBUHAN DI KAWASAN TAMAN GUMI BANTEN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WANAGIRI KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG. Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha, 9(1): 33-50.
- Susanti, E. D., Nurchayati, N., Ardiyansyah, F., Kurnita, T. I. D., & Anam, K. (2024) . STUDI ETNOBOTANI TANAMAN PANGAN SEBAGAI REFERENSI KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT USING BANYUWANGI. Jurnal Biosense, 7(1): 104-112.
- Styawan, W., Linda, R., & Mukarlina. (2016). PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI BAHAN KOSMETIK OLEH SUKU MELAYU DI KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN WEMPAWAH. Jurnal Protobion, 5(2): 45-52.
- Widyastuti, I., Luthfah, H. Z., hartono, Y. I., islamadina, R., Can, A. T., & Abdul, R. (2022). AKTIVITAS ANTIOKSIDAN TEMULAWAK (CURCUMA XANTHORRHIZA) DAN

PROFIL PENGELOMPOKANNYA DENGAN KEMOMETRIK. Indonesian Journal of Chemometrics and Pharmaceutical Analysis, 1(1): 24-41.

Wijana, N., Mulyadiharja, S., & Bestari, I. A. P. (2021). TUMBUHAN PANGAN DAN PEMETAANNYA DI HUTAN TAMAN GUMI BANTEN DESA WANAGIRI BULELENG BALI. Prosiding Semnas Bio, 1: 481-499